

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dan berkiprah dalam tatanan global. Pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang unggul, cerdas, terampil, berkarakter, dan juga bermartabat. Tentunya maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas sumber daya manusianya.

Sekolah harus dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Di Indonesia sering kali adanya perbaikan kurikulum dengan tujuan agar pendidikan di negara ini semakin berkembang dan maju. Selain itu kurikulum yang berkembang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tentunya proses kegiatan belajar pun mengalami perbaikan secara terus menerus, yang akan membantu tercapainya prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti saat ini kurikulum yang dijadikan pedoman pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Menurut Kemendikbud, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menuntut peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran di sekolah. Dalam kurikulum 2013 memuat tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ketiga aspek tersebut dapat diarahkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Di dalam kurikulum tersebut pembelajaran sudah tidak berpusat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2020.

kepada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya, juga berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Sejalan dengan kurikulum 2013 ada beberapa keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa. Dalam era globalisasi di abad ke 21 ini maka setiap warga negara khususnya peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 atau biasa disebut dengan 4C. Keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dalam pembelajaran abad 21 guru berperan sebagai fasilitator dimana memberikan ruang dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik mendominasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu keterampilan abad ke-21 peserta didik dilatih untuk menjelaskan dan bertukar informasi dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, belajar cara menyampaikan informasi dengan benar, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh temannya.² Berdasarkan pendapat tersebut bahwa keterampilan abad ke-21 membuat peserta didik bertukar informasi dengan teman, dapat menghargai pendapat teman dan

² Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Vol. VIII Edisi 02, 2018, hal.107. Diunduh tanggal 24 November 2020.

meningkatkan rasa toleransi sesuai dengan karakter-karakter yang terdapat dalam pembelajaran PPKn.

Guru harus dapat mengemas serta menyampaikan pembelajaran PPKn ini secara menarik. Guru dapat menggunakan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Diantaranya dapat menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran, lembar kerja peserta didik, atau bahan ajar yang lainnya. Dari bahan ajar yang telah disebutkan di atas salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn. Tentunya LKPD yang digunakan sudah bukan lagi berupa soal-soal saja, melainkan LKPD berisi langkah-langkah kegiatan yang mengaktifkan peserta didik untuk saling bertukar informasi mengenai pengetahuan yang dimilikinya selaras dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elwisa Hekmatulaini, dkk disimpulkan bahwa penggunaan LKPD pembelajaran tematik layak untuk digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji coba produk dengan mendapatkan hasil skor rata-rata sebesar 90, artinya peserta didik merespon positif produk LKPD.³ Dengan adanya LKPD dapat mengasah kemampuan peserta didik secara mendalam, karena peserta didik berkegiatan langsung di dalamnya. LKPD bermanfaat

³ Elwisa Hekmatulaini, dkk, Pengembangan LKPD Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Role Playing di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Desember 2020, Vol. 3, No.3, hal. 324.

untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa mengembangkan konsep, sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan dapat membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar⁴.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan LKPD sangat efektif dalam pembelajaran dan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan guru saat proses pembelajaran. Oleh kerennanya peneliti tertarik mengembangkan produk berupa LKPD. LKPD yang akan dikembangkan peneliti bukan hanya berbentuk soal-soal saja, melainkan LKPD yang dapat membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan yang dilakukan. Peserta didik akan bersama-sama dengan temannya terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal 11 Oktober 2020 dengan Guru Kelas SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat, dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar bahan ajar yang digunakan dan tersedia di sekolah adalah buku tematik kurikulum 2013, dimana guru harus berusaha untuk membuat bahan ajar penunjang lain untuk diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah LKPD. Menurut Guru Kelas SDN Bendungan Hilir 01 dengan adanya LKPD

⁴ Umbaryati, *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*, <https://media.neliti.com/media/publications/59642-ID-pengembangan-lembar-kegiatan-peserta-did.pdf>, hal. 221. Diunduh tanggal 23 Oktober 2020.

bermuatan PPKn dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PPKn, serta menambah informasi dan menguji pemahaman peserta didik mengenai materi PPKn. LKPD bermuatan PPKn yang menarik sangat dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran dari PPKn sendiri dapat tercapai secara optimal.

LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Bendungan Hilir 01 masih berupa soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik. Dengan seperti itu membuat peserta didik merasa bosan dan tujuan dari pembelajaran PPKn tidak tercapai dengan maksimal. LKPD seperti ini tidak memberikan pengalaman belajar dan tidak mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pengembangan LKPD yang mendukung pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif.

Pembelajaran aktif sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dipaparkan yaitu mengajak peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas peserta didik. Salah satunya adalah dengan *active knowledge sharing*. *Active knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan cara atau strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengukur tingkat kemampuan siswa, melatih bekerja sama dengan siswa lain, dan saling

berbagi pengetahuan satu sama lain dalam menjawab pertanyaan.⁵ Dalam *active knowledge sharing* peserta didik diberikan stimulus materi yang akan diajarkan dengan memberi pertanyaan di awal pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan tersebut peserta didik menjawab dengan sebaik-baiknya. Serta ketika ada kesulitan maka peserta didik harus saling membantu dengan bekerja sama dan juga bertukar pengetahuan dengan temannya. Di dalam aktivitas tersebut peserta didik belajar untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat temannya.

Dalam penelitian Mita Rohmatika Diasanti berjudul “Kevalidan LKPD Berbasis Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik” menyatakan bahwa LKPD *active knowledge sharing* dalam pembelajaran IPA valid untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat melatih keterampilan komunikasi peserta didik.⁶ Oleh karena itu dalam penelitian ini mengembangkan LKPD berbasis *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran PPKn. Sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, berdiskusi mengenai hal-hal yang ingin mereka tahu. Sehingga mendapatkan pengetahuan secara utuh.

⁵ Nina Nurhasanah, Ayessha Islamy, dan Yustia Suntari, *Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran Di Sekolah Dasar*, <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/prosiding-seminar/article/view/180>. Diunduh tanggal 24 November 2020.

⁶ Mita Rohmatika Diasanti, dan Laily Rosdiana, Kevalidan LKPD Berbasis Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik, *E-Journal Pensa*, Vol. 7 No.02 Tahun 2019.

LKPD PPKn yang dikembangkan memiliki ciri khas berbasis *active knowledge sharing*, sesuai dengan pembelajaran di abad ke-21 yang telah dipaparkan di atas bahwa peserta didik dapat bertukar informasi bersama dengan temannya dan aktif dalam pembelajaran. Menurut Purwaningtyas, *active knowledge sharing* dapat membantu siswa untuk menemukan poin-poin dari materi dengan cara bertukar pengetahuan dengan teman-temannya. Dimana nantinya peserta didik diberi lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam bertanya maupun menjawab saat proses pembelajaran. Serta peserta didik dapat berbagi atau bertukar pikiran dan pengetahuan dengan temannya. Peserta didik di dalam satu kelas akan mempunyai konsep yang sama sehingga tidak ada yang mengalami miskonsepsi. Dengan seperti itu akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Dalam LKPD berbasis *active knowledge sharing* memuat beberapa aktivitas yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung setelah melakukan berbagai aktivitas tersebut. Di dalam LKPD tidak hanya menampilkan materi saja, namun juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan kotak pendapat dari peserta didik yang nantinya dari berbagai pendapat tersebut akan dijadikan sebuah kesimpulan utuh. LKPD ini juga berisi pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik setiap harinya

seperti pelaksanaan terkait kewajiban dan haknya terhadap makhluk hidup, yang nantinya jawaban peserta didik akan beragam dan disinilah peserta didik akan saling berbagi pengetahuan atas pengalaman yang sudah dilakukan serta belajar menghargai pengetahuan yang didapat oleh teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan kegiatan yang dapat melatih peserta didik menjadi aktif untuk bertukar atau berbagi pengetahuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Peserta didik menggunakan pemikirannya yang artinya berpikir mandiri dan terlibat langsung kemudian berbagi pengetahuan dengan teman tidak hanya menerima dari guru saja. Dengan proses pembelajaran yang demikian menjadikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan memasuki memori jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar salah satunya melalui LKPD yang berfungsi untuk melatih keterampilan peserta didik dan tentunya mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bermuatan PPKn dengan ciri khas berbasis *active knowledge sharing* untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Dengan adanya LKPD berbasis *active knowledge sharing* ini diharapkan dapat bermanfaat, mempermudah

peserta didik menerima materi dalam proses pembelajaran, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PPKn Kelas IV di Sekolah Dasar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *active knowledge sharing* untuk pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Active Knowledge Sharing* dan LKPD yang akan dikembangkan hanya mencakup materi Hak dan Kewajiban Terhadap Makhluk Hidup untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *active knowledge sharing* untuk pembelajaran PPKn di kelas IV SD?
2. Apakah layak lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *active knowledge sharing* untuk pembelajaran PPKn di kelas IV SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *active knowledge sharing* ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *active knowledge sharing* ini diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik untuk bertukar informasi dan berbagi pengetahuan dalam memahami materi hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup dan dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya lembar kerja peserta didik ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar penunjang bagi guru sekolah dasar ketika belajar materi hak dan kewajiban terhadap makhluk hidup pada mata pelajaran

PPKn di kelas IV Sekolah Dasar. Serta dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik untuk peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Produk hasil pengembangan berupa lembar kerja peserta didik berbasis *active knowledge sharing* diharapkan dapat menjadi inspirasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menciptakan karya yang lebih baik, bermanfaat bagi peserta didik, dan optimal.

